

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK SISWA
KELAS V DI SD NEGERI KURIPAN KIDUL 01
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN
CILACAP TAHUN 2020**



SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana

Pendidikan di Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap

Oleh :

Nama : Yustina Fauzi

NIM : 1423211050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIG) CILACAP TAHUN

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : YUSTINA FAUZI
NIM : 1423211050
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul skripsi : Hubungan Antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Senin** tanggal **delapan bulan Februari** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		16/2-21
Sekretaris Sidang	Nasrul Umam, M.Pd.I.		18/2-21
Penguji 2	Nani Kurniasih, M.Si.		14/2-21
Pembimbing	Rakhmat Wibowo, M.Pd.		16/2-21
Ass. Pembimbing	Wida Nurul Azizah, M.Pd.		17/2-21

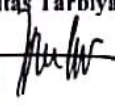
Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Februari 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah




Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIDN. 2107088701

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Yustina Fauzi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap

Di -

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : YUSTINA FAUZI

NIM : 1423211050

Fakultas/Prodi : TARBIYAH/PAI

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN AKHLAK SISWA KELAS V DI SD
NEGERI KURIPAN KIDUL 01 KECAMATAN
KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP TAHUN
2020

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 11 Februari 2021

Konsultan



Nani Kurniasih, M.Si. ✓

NIDN. 2129127301

PERSETUJUAN

Nama : YUSTINA FAUZI
NIM : 1423211050
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
AKHLAK SISWA KELAS V DI SD NEGERI KURIPAN
KIDUL 01 KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN
CILACAP TAHUN 2020

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap.

Cilacap, 26 Desember 2020
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Rakhmat Wibowo, M. Pd

NIDN. 2124038601

Pembimbing II,



Wida Nurul Azizah M. Pd

NIDN. 2114 098 901

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YUSTINA FAUZI

NIM : 1423211050

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK SISWA KELAS V DI SD NEGERI KURIPAN KIDUL 01 KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP TAHUN 2020” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan,

saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 26 Desember 2020
Yang membuat pernyataan



Yustina Fauzi
NIM. 1423211050

SURAT KETERANGAN


Menerangkan Bahwa:

Judul :

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK SISWA KELAS V DI SD NEGERI KURIPAN
KIDUL 01 KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP TAHUN 2020**

Jenis Karya Tulis : Skripsi
Nama Penulis : Yustina Fauzi
No. Identitas : 1423211050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan check plagiasi dengan menggunakan "Turnitin" pada naskah sebagaimana judul di atas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Tanggal	Similarity index (%)	Internet Sources (%)	Publications (%)	Student Papers (%)	Paraf
26 Januari 2021	39	32	15	20	

SSDI, Bidang Literasi Data Digital


Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

MOTTO

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan.
Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.

(Lenang Manggala, Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak H. Marsiman Fauzi dan Ibu Partiyah, yang senantiasa membimbing, memberikan motivasi, penyemangat setiap waktu dan tiada henti mendo'akan penulis supaya dapat menyelesaikan tugas akhir serta berharap penulis menjadi anak yang baik, ceria dan optimis dalam menjalani kehidupan nyata dengan penuh kesabaran yang tidak dapat diukur dan kasih sayang yang sangat luar biasa yang diberikan Bapak dan Ibu tercinta selama ini kepada penulis.
2. Kakak-kakakku tersayang, mas. Dani, mas. Anto, mas. Ridho, mba. Anis, mas. Anjar yang senantiasa mendo'akan, mensupport dan memotivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
3. Saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku dan teman-temanku yang selama ini mensupport dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, alhamdulillahirobbil'alamin kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020”, yang penulis harapkan semoga bisa memberikan manfaat. Aamiin.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang revolusioner sejati yang telah membawa perubahan pola pikir manusia sehingga lebih mencintai ilmu pengetahuan. Besar harapan kita tergolong umatnya yang diberi syafa'atnya kelak di yaumul kiyamat. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya sudah seleyaknya penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Bapak Drs. KH. Nasrulloh, M.H, Rektor Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
2. Ibu Khulaimata Zalfa, S.Ps.i., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
3. Bapak A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I, Kaprodi Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
4. Bapak Rakhmat Wibowo M.Pd. dan Ibu Wida Nurul Azizah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, saran,

nasehat, arahan, dan meluangkan waktunya untuk penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terealisasikan.

5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu melancarkan realisasi penulisan skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan skripsi ini telah berusaha secara maksimal. Tetapi tentunya masih jauh dari kata sempurna dan juga masih banyak kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Dan penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi serta dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Aamiin.

Cilacap, 26 Desember 2020

Penulis

Yustina Fauzi
NIM: 1423211050

ABSTRAKSI

Yustina Fauzi, 1423211050 Skripsi Judul “*Hubungan Antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020*”. Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam, mengetahui tingkat Akhlak siswa, dan mengetahui hubungan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan Akhlak siswa di kelas V SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan teknik analisis data korelasional dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif*, yang menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan populasi dan sampel yang diolah menggunakan teknik analisis statistik *correlations*. Hasil dari penelitian penulis mengenai Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap ini adalah: (1) Hasil Validitas dengan Tes mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V dengan jumlah 15 dan Angket akhlak siswa kelas V dengan jumlah 20 menggunakan *r-table* 0,344 dan hasilnya *r*-hitung > dari *r*-tabel maka valid. (2) Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* 0,60 dan hasil dari reliabilitas yang di hitung semuanya lebih besar dari > 0,060 maka reliabel. (3) Uji Normalitas nilai *Signifikasi Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,980 lebih besar dari 0,05. Maka uji normalitas *kolmogorv-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis data Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data yang telah diolah dari hasil tabel Anova dan *Correlations* diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0,776 hal ini berarti probability lebih dari taraf 0.05 yang menandakan bahwa *Sig. (2-tailed) (0.776) > Sig (0,05)*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dari kesimpulan hasil analisis data tidak ada hubungan yang signifikan, maksudnya variable pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak ada hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

Kata kunci: *Hubungan, Pemahaman Mata Pelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Siswa.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR	17
A. Pendidikan Agama Islam.....	17
1. Pengertian Pemahaman Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	19
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	22
4. Tujuan dan Ruang Lingkup Kelompok Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar (SD).....	24
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	38
B. Akhlak	40
1. Pengertian Akhlak	40

2. Ruang Lingkup Akhlak.....	42
3. Pembentukan Akhlak yang Baik.....	42
4. Macam-Macam Akhlak	47
C. Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian	54
1. Kerangka Berfikir	54
2. Hipotesis Penelitian	55
BAB III : METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
1. Jenis Penelitian.....	57
2. Pendekatan Penelitian	57
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	57
1. Waktu Penelitian.....	57
2. Lokasi Penelitian.....	58
C. Variable Penelitian.....	58
D. Populasi.....	59
1. Populasi.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Uji Instrumen Penelitian	66
1. Uji Validitas.....	66
2. Uji Reliabilitas.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	67
1. Uji Normalitas	68
2. Uji linieritas	68
3. Uji regresi linier.....	69
4. Uji korelasi	70
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Gambaran Umum SD Negeri Kuripan Kidul 01	72
1. Sejarah Sekolah SD Negeri Kuripan Kidul 01	72
2. Letak Geografis.....	72
3. Struktur Organisasi	73
4. Visi dan Misi SD Negeri Kuripan Kidul 01	73

5. Sarana dan Peralatan.....	74
6. Tenaga Pengajar dan Administrasi	75
7. Kurikulum.....	75
B. Validitas.....	75
C. Reliabilitas	78
D. Uji Normalitas	80
E. Uji linieritas	81
F. Deskripsi Data dan Analisis Penelitian	82
G. Interpretasi Data	90
BAB V : PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	92
C. Keterbatasan Penelitian	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Scoring Favoriabel dan Unfavoriabel</i> Angket	60
Tabel 3.2 Kisi-kisi Questioner Akhlak Siswa Kelas V	61
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	63
Tabel 3.4 <i>Koefisien Korelasi</i>	67
Tabel 3.5 Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi	71
Tabel 3.6 Kelas Interval kriteria skor	72
Tabel 4.1 <i>Koefisien Korelasi</i>	79
Tabel 4.2 <i>Reliability Statistics X</i>	80
Tabel 4.3 <i>Reliability Statistics Y</i>	80
Tabel 4.4 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	81
Tabel 4.5 <i>ANOVA Table</i>	82
Tabel 4.6 <i>Descriptive Statistics</i>	83
Tabel 4.7 Kelas Interval kriteria skor	84
Tabel 4.8 Kategori Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	84
Tabel 4.9 Tingkat Hasil Skor Variabel X.....	84
Tabel 4.10 <i>Descriptive Statistics</i>	85
Tabel 4.11 Kelas Interval kriteria skor	86
Tabel 4.12 Kategori Akhlak Siswa Kelas V	86
Tabel 4.13 Tingkat Hasil Skor Variabel Y	86
Tabel 4.14 <i>Variables Entered/Removed</i>	88
Tabel 4.15 <i>Model Summary</i>	88
Tabel. 4.16 <i>ANOVA</i>	89
Tabel 4.17 <i>Coefficients</i>	89
Tabel 4.18 <i>Correlations</i>	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia yang sangat beradab ditandai dengan tingkat pendidikan manusia yang semakin maju dan modern. Dengan kemajuan akal budi manusia maka dapat diciptakan berbagai fasilitas yang semakin canggih dan memudahkan hidup manusia. Kini aktualitas pendidikan semakin dinamis dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga perkembangan pendidikan terkait langsung dengan kebutuhan hidup manusia (Basri dan Saebani, 2010: 21). Manusia merupakan makhluk yang berpotensi untuk dididik dan mendidik sehingga bisa menjadi khalifah di muka bumi. Sejak Adam diciptakan, sejak itu pendidikan ada, dan pada mulanya Allah adalah pendidik dan Adam yang terdidik.

Allah SWT mengajarkan Adam tentang nama-nama sesuatu di alam semesta, hal ini bertujuan agar ia sadar akan hakikat penciptaan atau dengan kata lain menyadari sifat-sifat Allah. Sadar hubungan antara pencipta dan yang diciptakan. Bukan hanya kesadaran intelektual yang terpisah dari realitas spiritual. Realitas spiritual membimbing, mengontrol dan mempertajam kekayaan intelektual Adam untuk menumbuhkan rasa hormat dan menghormati kepada Allah yang akan memungkinkannya untuk menggunakan ilmunya untuk kepentingan umat manusia (Ahid, 2010: 1-2). Pendidikan di dalamnya mencakup segala upaya dan tindakan generasi tua kepada generasi muda dalam upaya

mentransfer pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan masyarakat dan selalu dipengaruhi oleh pandangan hidup yang dianut oleh bangsa dan masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Belajar adalah proses yang sangat kompleks. Karena didalamnya terdapat beberapa kegiatan mulai dari penginputan, pengolahan, hingga pembentukan keluaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika dari proses pertama terdapat kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil yang diharapkan tidak jauh dari awal. Awal yang baik menetapkan tujuan agar tidak keluar dari hal yang diharapkan.

Proses pembelajaran merupakan salah satu item yang sangat perlu menjadi sorotan bagi peserta didik dan guru. Karena dalam proses ini pencapaian keluaran dilakukan dengan cara mengoptimalkan masukan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan proses harus dilakukan dengan serius tanpa mengabaikan komponen apapun. Saat kita membahas pembelajaran, kita langsung membahas pendidikan. Karena pendidikan juga merupakan suatu proses yang dikemas dalam suatu sistem yang saling terkait antara satu unsur dengan beberapa unsur

lainnya, seperti ikatan yang kuat dalam upaya mencapai tujuan menuju kepribadian yang lebih baik.

Islam merupakan agama yang sangat detail dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia di dunia. Agama Islam sangat nyaman di setiap hati dan tidak pernah membuat salah satu pihak dirugikan. Oleh karena itu, agama ini sangat cocok menjadi satu-satunya pedoman dalam pengembangan atau pembentukan karakter seseorang. Secara historis, pendidikan akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW di mana beliau diutus sebagai dakwah Islam, mengatakan bahwa misinya dalam berdakwah adalah untuk menyempurnakan akhlak. Tingkah laku Rasulullah SAW menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan syarat utama bagi tumbuhnya cara dalam keagamaan yang dapat menciptakan peradaban.

Ketika ajaran Islam sangat diterapkan oleh pemeluknya, maka seluruh manusia di muka bumi akan melirik kembali dan meyakini bahwa hanya Islam yang mengajarkan akhlak sempurna seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam akhlak, pendidikan menjadi alat atau sarana untuk menuntun kita pada akhlak yang baik atau akhlak yang terpuji. Karena tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan yang paling mendasar yaitu untuk perubahan akhlak. Maka dari itu upaya pendidikan dalam mendidik peserta didik agar tercapainya tujuan dari pada pendidikan yang paling utama adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang baik. Pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidikan agama dan dikatakan

pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak adalah yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Menurut filosof pendidikan Islam sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa atau akhlak (Langgulung, 1995: 373).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mengajarkan akhlak. Dimana pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk pengembangan kepribadian siswa ke arah yang positif. Bimbingan dan arahan dalam dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Karena setiap muatan pendidikan bukan untuk mengembangkan hal-hal yang buruk tetapi untuk mengurangi atau menghilangkan benih-benih yang buruk.

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun *syara'*, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk (Ibnu Rusn, 1998: 99).

Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua, masyarakat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting disbanding lembaga pendidikan lainnya. Di sini potensi anak akan ditumbuh kembangkan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan sempurna.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan, yakni: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang (Undang-Undang Dasar 1945, 2004: 28).

Pengembangan Kepribadian siswa sangat penting dalam sebuah pendidikan. Karena melalui hal tersebut siswa bisa belajar bagaimana mengembangkan diri sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai faktor yang ada dan terjadi di dalam dunia pendidikan akan turut menentukan hasil pendidikan pada peserta didik, begitu pula dengan akhlak para siswa yang sangat ditentukan oleh bagaimana para pendidik mengajarkan pendidikan agama pada mereka.

Sebagaimana hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Negeri Kuripan Kidul 01 kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap, terdapat beberapa anak yaitu sekitar 12 anak yang masih kurang baik dalam akhlaknya pada diri mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku mereka yang kurang mencerminkan akhlak yang baik pada diri seorang siswa, antara lain seperti kurangnya kesopanan pada seorang guru. Mereka dalam berbicara terhadap guru menggunakan bahasa yang tidak teratur dan menggunakan bahasa yang kurang sopan. Selain itu, mereka juga sering memaki terhadap sesama teman dan nakal. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru yang penulis wawancarai yang menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang dalam akhlaknya,

beliau mengatakan: “masih ada beberapa siswa yaitu sekitar 12 anak yang kurang sopan terhadap guru, nakal, dan juga sering memaki terhadap temannya”.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk bisa membentuk karakter dan akhlak para siswa sebagai upaya pembentukan generasi yang berilmu, berkepribadian baik, dan berakhlak mulia. Sebagaimana pendidikan agama Islam yang diajarkan di SD Negeri Kuripan Kidul 01 kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap bertujuan untuk membentuk para siswanya agar memiliki ilmu agama Islam dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hal tersebut di atas memberikan kesempatan pada penulis untuk meneliti **“Hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020”** yang kemudian penulis angkat pembahasannya sebagai karya ilmiah.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahfahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini yakni Hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Hubungan

Dalam dunia penelitian hubungan diartikan dengan korelasi pearson sederhana yaitu suatu analisis data statistik untuk melihat hubungan dua variabel bersifat kuantitatif (Yusuf, 2014: 289). Selain itu, makna kata hubungan juga dapat dikatakan suatu proses, cara atau arah yang menentukan atau mendeskripsikan suatu objek tertentu yang berdampak atau mempengaruhi objek lain.

Adapun yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menggambarkan keterkaitan atau hubungan pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pemahaman menurut Yusuf Anas (2009: 151) yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah diingat kurang lebih sama dengan yang diajarkan dan sesuai dengan peruntukannya. Sedangkan pengertian pengertian menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”. (Sudijono, 1996: 50).

Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada kepribadian utama menurut ukuran Islam (Djasadi, 2008: 8).

Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada kepribadian utama menurut ukuran Islam (Djasadi, 2008: 8). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan. (Nazarudin, 2007: 12).

Adapun yang dimaksud dengan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an agar anak membentuk kepribadian muslim yang sempurna dan berakhlak mulia. Siswa diharapkan memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan siswa.

3. Akhlak Siswa

a) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Zahruin dan Hasanudin Sinaga, 2004: 11). Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan kata budi pekerti atau kesusilaan atau disebut juga dengan sopan santun.

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa ketika melakukan sesuatu, yang bersangkutan berada dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila (Saebani Dan Hamid, 2010: 15).

Ahmad Azhar Basyir menyebutkan cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni, dan yang memperoleh bahan kehidupannya dari alam, serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan kata lain, akhlak meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak politik, akhlak jabatan, akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap alam (Tono, Sulamo Dkk, 2009: 90).

Yang dimaksud dengan akhlak dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang melekat pada jiwa, darimana perbuatan terlahir dengan mudah tanpa perlu dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu, yang dalam prakteknya telah menjadi kebiasaan. Perbuatan-perbuatan yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablun minallah*), hubungan dengan manusia (*hablun minannas*), dan hubungan dengan alam (*hablun minal alam*)

b) Siswa

Siswa adalah seorang pelajar yang duduk di meja belajar dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa tersebut belajar agar bisa

mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai pemahaman ilmu yang sudah didapatkan di dunia pendidikan.

Siswa ataupun peserta didik ialah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dan dengan tujuan supaya dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, mempunyai pengalaman, memiliki kepribadian, berakhlak mulia serta mandiri.

Sedangkan yang dimaksud dengan siswa dalam penelitian ini adalah pelajar atau peserta didik yang belajar di bangku sekolah dasar yang dalam hal ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Adapun akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang melekat pada jiwa siswa, dari mana perbuatan terlahir dengan mudah tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, yang dalam praktiknya sudah menjadi kebiasaan. Sedangkan siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

4. SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Adapun SD Negeri Kuripan Kidul 01 dalam hal ini adalah salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi “Hubungan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020” ini adalah penelitian yang membahas dan menganalisis tentang Hubungan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengambil permasalahan yang menjadikan pokok pembahasannya adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana tingkat Akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
3. Adakah hubungan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan Akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Untuk lebih mengetahui adanya tujuan dan manfaat penelitian ini, maka penulis jelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian :

- a) Untuk mengetahui tingkat pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- b) Untuk mengetahui tingkat Akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- c) Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan Akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat penelitian:

- a) Sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam.
- b) Menambah wawasan yang komprehensif dan sistematis tentang hubungan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak siswa.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan “Hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020”. Sehingga guna mendukung penelitian ini penulis menggunakan referensi buku-buku yang menjadi bahan acuan teori dan literatur

yang dipakai oleh penulis serta kaitannya dengan permasalahan yang dikaji dalam penyusunan penelitian ini, diantaranya adalah:

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-9 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), berisi tentang pengertian serta berbagai materi dan metode dalam pendidikan agama Islam.

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, cet. Ke-3, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), berisi tentang konsep dasar kurikulum dan pembahasan implementasinya.

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), berisi tentang pengertian, dasar-dasar, tujuan, dan materi pendidikan agama Islam.

Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), menerangkan tentang dasar-dasar, nilai-nilai, dan tujuan pendidikan Islam dalam membina pribadi yang berakhlak mulia sebagaimana dijelaskan nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet. Ke-9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), berisi tentang pengertian akhlak, ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, dan juga ruang lingkup akhlak.

Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), berisi tentang penjelasan bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari

yang sesuai dengan akhlak Islami, baik berperilaku terhadap teman maupun masyarakat.

Selain referensi dari buku peneliti juga menemukan dari beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

Skripsi berjudul *Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan Tahun 2011*. karya Sri Fatmawati. Penelitian tersebut memfokuskan pada penerapan belajar pendidikan agama Islam dan terkaitanya pada Akhlak siswa.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada pendidikan agama Islam dan Akhlak siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada muatan pembahasanya penelitian yang pertama lebih menekankan pada penerapan belajar pendidikan agama Islam dengan Akhlak siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada tingkat hubungan pemahaman pendidikan agama Islam yang menentukan Akhlak siswa.

Skripsi berjudul *Hubungan antara Akhlak Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SD di Kelurahan Dawungan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*. karya Arifah Nur Utami. Penelitian tersebut memfokuskan pada hubungan Akhlak siswa yang berkaitan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada hubungan pendidikan agama Islam dan Akhlak siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada muatan pembahasanya penelitian yang

pertama lebih menekankan pada Akhlak siswa yang berkaitan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada tingkat hubungan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menentukan Akhlak siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Pada bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari sampul (*cover*) skripsi, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, lembar abstraksi, serta daftar isi.

Sedangkan pada bagian utama akan membahas tentang lima bab untuk memberikan gambaran dan membahas tentang pokok masalah, sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yakni tentang kajian teori. Pada bab ini akan dijelaskan perihal hubungan antara pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa. Adapun pembahasan dalam bab ini akan terbagi ke dalam sub-bab yang diantaranya tentang pendidikan agama Islam dan tentang akhlak siswa.

BAB III akan berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV akan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi obyek penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini juga akan dicantumkan hal-hal yang terkait dengan penyusunan skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pemahaman menurut Yusuf Anas (2009: 151) yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah diingat kurang lebih sama dengan yang diajarkan dan sesuai dengan peruntukannya. Sedangkan pengertian pengertian menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”. (Sudijono, 1996: 50).

Istilah pendidikan seringkali tumpang tindih dengan istilah mengajar. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pendidikan terkadang dikatakan "mengajar" atau sebaliknya. Mengajar disebut sebagai pendidikan. Ini merupakan hal yang membingungkan, karena sering kali orang salah memahami istilah sekolah dan belajar (Roqib, 2011: 13). Dalam ranah pendidikan Islam, terdapat beberapa istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti tarbiyah, ta'dib, ta'lim, tabyin, dan tadrīs. Istilah Arab yang sering digunakan untuk "pendidikan" (Islam) adalah tarbiyah.

Penggunaan istilah tarbiyah dikaitkan dengan fakta bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits sebenarnya menggunakan derivasi yang dapat dikaitkan dengan kata tarbiyah (Daradjat, 2014: 14). Secara terminologi, pendidikan adalah proses peningkatan, penguatan dan penyempurnaan segala kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan kepribadiannya sesuai dengan nilai dan budaya yang ada di masyarakat. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju arah yang lebih baik dan sempurna.

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses perubahan ke arah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan positif ini merupakan jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad (Daradjat, 2014: 18). Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah positif identik dengan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat.

Hakikat pendidikan Islam pada dasarnya terletak pada kriteria keimanan dan komitmennya pada ajaran Islam, hal ini sejalan dengan definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ahmad D. Mariba. Ia menyatakan bahwa “Pendidikan Islam adalah pembinaan spiritual dan spiritual berdasarkan hukum ajaran Islam menuju pembentukan kepribadian utama sesuai standar Islam,” yaitu kepribadian Muslim (Daradjat, 2014: 20).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan. Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan Al-Qur'an agar anak membentuk pribadi muslim yang sempurna dan berakhlak mulia. Siswa diharapkan memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan siswa.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Landasan pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat berdiri tegak dan tidak mudah runtuh akibat angin kencang berupa ideologi yang muncul baik saat ini maupun yang akan datang. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki landasan yang kuat, landasan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

1. Sebuah Landasan Yuridis / Hukum.

Landasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam formal di sekolah. Landasan yuridis formal terdiri dari tiga macam. Pertama, landasan ideal yang menjadi landasan falsafah negara Pancasila yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, landasan struktural / konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan setiap warga negara untuk memeluk agama dan ibadah

masing-masing. menurut agama dan keyakinannya. Ketiga, landasan operasional yaitu PP No. 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Majid Dan Andayani, 2004: 132). Landasan hukum keberadaan PAI dalam kurikulum sekolah sangat kuat, karena tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat 1, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agamanya dan diajar oleh pendidik yang seiman. Dari beberapa landasan peraturan perundang-undangan di atas terlihat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di semua jenjang dan jalur pendidikan. Dengan demikian keberadaannya sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

2. Landasan agama

Landasan agama merupakan landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya (Majid Dan Andayani, 2004: 133). Al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah sumber dan

dasar dari ajaran Islam yang asli. Ajaran substantif Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang merupakan nilai ketuhanan harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Karena itu adalah norma atau nilai standar yang memberikan motivasi dan pedoman bagi manusia dalam berperilaku sosial (Thoha, 1998: 33).

3. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik hidup sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (Majid Dan Andayani, 2004: 133).

Semua manusia selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Adanya pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga ia merasa tenang, tentram hatinya dan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup bahan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu:

a. Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadits adalah dua sumber utama ajaran Islam. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan dapat membimbing siswa menuju pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan isi ayat suci Al-Qur'an dan Hadits.

b. Aqidah

Aqidah berasal dari kata *دفع- دفعي- تدقيق* (aqada ya'qidu aqidatan), yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Secara istilah aqidah adalah paham tentang sesuatu yang diimani atau diyakini oleh hati manusia sebagai pandangan yang benar (Syuhada, 2010: 3).

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

c. Fikih (Syari'ah)

Fikih (Syari'ah) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum Minallah), sesama manusia (Hablum-Minan-nasi) dan dengan makhluk lainnya

(Hablum-Ma'al Ghairi). (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912: 2013).

Syari'ah berasal dari kata al-syir'ah yang berarti tempat menuju sumber air atau jalan yang lurus (Djumhur Salikin, 2004: 49). Syari'ah yaitu aturan-aturan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Sesama manusia, dan alam semesta (Mubarok, 2007: 45).

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariah Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

d. Akhlak

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syari'at. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tabi'at, atau tingkah laku (Mahfud dan Al-Islam, 2011: 96). Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

e. Tarikh

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam. Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang.

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Kelompok Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar (SD)

a. Al-Qur'an-Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912: 2013).

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang

menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; (2) pengembangan kemampuan baca-tulis- hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya, di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa social imitation (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9–12 tahun sebagai masa *second star of individualisation* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa social adjustment atau penyesuaian diri secara sosial. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912: 2013).

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

a) Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadis.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an- hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadis.

b) Materi Al-qur'an Hadits di kelas V SD

1) Al-Qur'an At- Tin (95).

Arti Al-Qur'an surat At-Tin: 1). Demi (buah) tin dan zaitun.
2). Dan demi Gunung Sinai. 3). Dan demi negeri (Makkah) yang aman ini. 4). Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. 5). Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. 6). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. 7). Maka apakah yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?. 8). Bukankah Allah Hakim yang paling adil? (Q.S. At-Tin: 95)

2) Al-Qur'an Al-Ma'un (107).

Arti Al-Qur'an surat Al-Ma'un: 1). Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2). Itulah orang yang menghardik anak

yatim, 3). Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. 4). Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, 5). Yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6).orang-orang yang berbuat riya, 7). Dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS. Al Ma'un: 1-7)

b. Akidah-Akhlak

Akidah-Akhlak di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang terkait dengan pengenalan dan penghayatan al-asma 'al-husna, serta terciptanya suasana dan pembiasaan yang patut dicontoh dalam mengamalkan luhur. akhlak dan akhlak Islami melalui pemberian contoh tingkah laku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata kuliah Akidah-Akhlak telah memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa untuk mengamalkan al-akhlakul karimah dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul. Utusannya, Hari Terakhir, dan Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan sejak dini oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912: 2013).

- a) Pelajaran Akidah-Akhlak di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membekali siswa agar mampu:
- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keimanan melalui berdana, mengolah, dan mengembangkan ilmu, penghayatan, amalan, pembiasaan, dan pengalaman santri tentang keimanan Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
 - 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya, sebagai wujud ajaran dan nilai-nilai keimanan Islam.
- b) Salah satu contoh materi Akidah-Akhlak di kelas V SD

- 1) Berpendirian yang teguh

Sebagai orang yang beriman, kita perlu memiliki keyakinan yang kuat agar tidak mudah tergoda oleh orang lain untuk berpindah agama. Oleh karena itu, sejak dini kita harus membiasakan diri bersikap tegas. (Kementerian Agama Republik Indonesia Buku Akidah Akhlak, 2013: 35.

Sikap kokoh berarti berpegang teguh pada apa yang menjadi pendapatnya. Prinsip hidup orang yang memiliki sikap tegas pada umumnya sangat kuat. Sehingga orang yang memiliki sikap tegas biasanya tidak mudah terkena bujukan atau rayuan

orang lain. Dalam Islam, pendirian yang teguh disebut istiqomah. Istiqomah adalah teguh berpegang pada tauhid dan terus melakukan amal shalih. Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa mengenali orang yang memiliki sifat tegas. (Kementerian Agama Republik Indonesia Buku Akidah Akhlak, 2013: 35)

Diantara ciri-ciri yang dapat kita kenali dari seseorang yang memiliki sikap tegas adalah:

- a) Tidak akan mudah terpengaruh oleh bujukan atau rayuan orang lain.
- b) Tidak mudah menyerah.
- c) Saat menghadapi kesulitan biasanya tidak mudah menyerah.
- d) Memiliki sikap yang kuat.
- e) Keyakinannya tidak mudah goyah.

2) Dermawan

Dermawan adalah memberikan sebagian dari harta kepada orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Sehingga orang yang memiliki sifat dermawan tidak akan pernah berpikir ada jasa balas budi dari seseorang yang telah menerima bantuannya. Ketulusan dan hanya berharap pada ridha Allah itulah yang menjadi tujuannya.

Ciri-ciri orang yang murah hati antara lain:

- a) Bersedia berkorban untuk membantu sesama manusia.
- b) Mencintai sesama tanpa mengakui perbedaan.
- c) Tidak sombong jika memiliki kekayaan yang melimpah.
- d) Selalu gunakan hartanya untuk kebaikan.
- e) Mengutamakan kepentingan umum.

3) Qana'ah

Qana'ah adalah bersedia menerima apa yang diberikan oleh Allah. Sifat qana'ah akan mengendalikan diri dari keinginan memanjakan hawa nafsu. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap qana'ah akan memiliki kehidupan yang tenang dan bahagia. Meski hidup sederhana, seorang qana'ah tidak pernah merasa kehilangan.

Sebagai seorang muslim, sikap qana'ah tentunya sangat penting untuk dimiliki. Dengan sikap qana'ah seorang muslim akan terhindar dari keserakahan, yaitu tamak untuk menguasai sesuatu yang bukan miliknya. Seseorang yang memiliki sikap qana'ah akan merasa cukup dan selalu toleran. Dalam dirinya ia meyakini bahwa apa yang diperoleh dari usahanya adalah kehendak Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa kekayaan tidak harus berupa uang berlimpah, mobil mewah, rumah mewah, dan lain sebagainya. Rezeki yang hanya bisa mencukupi kebutuhan

kita sehari-hari sudah menjadi kekayaan, selama kita mensyukuri. Kekayaan sebenarnya bukanlah kekayaan, tetapi kekayaan di dalam hati.

Keunggulan memiliki sifat qanaah adalah:

- a) Bersedia menerima apa adanya.
- b) Hidupnya tenang dan terhindar dari kecemasan.
- c) Bersabarlah jika Anda mengalami kegagalan.
- d) Bersyukurlah jika Anda mendapat kesenangan.
- e) Tidak hanya mementingkan kekayaan.
- f) Menghindari keserakahan (greed), cemburu dan iri hati.

c. Fiqh

Mata pelajaran fiqh di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari fiqh agama, khususnya mengenai pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang melibatkan kesederhanaan. pengenalan dan pemahaman. mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, khitanan, kurban, serta tata cara melakukan jual beli dan pinjam-jual.

Secara substansi mata kuliah fiqh telah memberikan kontribusi dalam memotivasi mahasiswa untuk mengamalkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keharmonisan, keharmonisan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah

SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungan. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912: 2013).

a) Mata Pelajaran Fikih di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk

membekali siswa agar mampu:

- 1) Mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai wujud ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta hubungan dengan lingkungan mereka.

b) Materi fiqh di kelas V SD

1) Puasa

Menurut istilah puasa artinya menahan atau melarang apapun dari berbuka puasa dengan maksud mulai dari subuh hingga terbenam dengan syarat dan rukun tertentu.

a) Menurut hukum puasa ada banyak macamnya, yaitu:

1. Puasa Wajib (Puasa Fardu)

Puasa wajib adalah puasa yang harus dilakukan, jika tidak maka akan menjadi dosa. Puasa wajib menurut

ajaran Islam terdiri dari puasa Ramadhan, puasa nazar, dan puasa kifarat.

2. Puasa sunnah

Puasa sunnah adalah puasa yang bila dilakukan akan mendapat pahala dan dibiarkan tanpa dosa. Contoh puasa sunnah termasuk puasa Senin Kamis, puasa Syawal, puasa Arafah, dan puasa Daud.

3. Puasa Haram

Puasa haram adalah puasa yang jika dilakukan akan berdosa dan jika ditinggalkan maka akan mendapat pahala. Contoh puasa haram adalah Idul Fitri, puasa pada Idul Adha, dan puasa pada hari Tasyrik.

4. Puasa makruh

Puasa makruh adalah puasa yang lebih baik tidak dilakukan. Contoh puasa makruh adalah puasa yang hanya dilakukan pada hari Jumat.

b) Ketentuan Puasa

1. Syarat Puasa

Ada 2 jenis persyaratan puasa, yaitu persyaratan wajib dan persyaratan hukum berpuasa.

- a. Syarat wajib puasa yaitu kondisi yang menyebabkan seseorang berpuasa. Syarat wajib puasa antara lain: pubertas, akal sehat, dan kuat berpuasa.
- b. Syarat puasa yang sah yaitu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang agar puasanya sah. Syarat hukum puasa antara lain: Islam, mumayi, suci sejak haid dan nifas, dan waktu yang tidak dilarang puasa.

2. Rukun Puasa

Puasa rukun merupakan hal yang wajib dilakukan oleh orang yang berpuasa. Rukun puasa antara lain: Niat berpuasa dan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, yang dilakukan sejak subuh (waktu Imsak) hingga matahari terbenam.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mengkaji tentang asal muasal, perkembangan, peran budaya / peradaban Islam dan tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah Islam di masa lalu, dimulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam. Sejarah lahir dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Secara substansi mata kuliah Sejarah Budaya Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

mengenal, memahami, menghayati sejarah budaya Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, karakter dan kepribadian peserta didik. . (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912: 2013).

a) Pelajaran Sejarah Budaya Islam di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari dasar-dasar ajaran, nilai dan norma Islam yang telah dibangun Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan budaya dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah dengan benar berdasarkan pendekatan saintifik.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan apresiasi siswa terhadap warisan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Muslim masa lalu.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menunaikan ibrah dari peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh luar biasa, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b) Materi sejarah budaya Islam di kelas V SD

1) Memahami Iman pada Rasul Allah

Iman adalah percaya atau percaya dengan sepenuh hati, sedangkan rasul adalah manusia yang dipilih oleh Tuhan Yang Maha Esa. untuk menyampaikan ajarannya kepada bangsanya. Jadi keyakinan pada Rasul Allah. adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. mengutus beberapa rasul untuk menyampaikan ajaran-Nya kepada umatnya. Iman kepada rasul adalah pilar iman yang keempat.

Nabi yang pertama kali diutus oleh Allah SWT. adalah Nabi Adam a.s., sedangkan nabi terakhir diutus oleh Allah SWT. adalah Nabi Muhammad saw. Setiap rasul tidak hanya ditugaskan untuk menyampaikan dakwah Allah SWT. hanya, tetapi juga memiliki tugas untuk membimbing dan menjadi teladan bagi bangsanya. Para rasul diutus untuk memperbaiki kondisi umat yang telah korup.

2) Nama Rasul Ulul Azmi

Di antara 25 nabi dan rasul, ada yang memiliki keistimewaan menjalankan tugasnya sebagai utusan Allah SWT. Mereka diberi julukan sebagai rasul Ulul Azmi. Rasul Ulul Azmi berarti rasul yang memiliki tekad atau ketabahan yang luar biasa dalam menjalankan dakwah menegakkan kebenaran dari Allah

SWT. agar mendapatkan hasil yang maksimal. Rasul Ulul Azmi

berjumlah 5 orang, yaitu:

Sebuah. Nabi Nuh a.s.

a. Nabi Ibrahim a.s.

b. Nabi Musa a.s.

c. Nabi Isa a.s.

d. Nabi Muhammad SAW.

3) Mukjizat Rasul Ulul Azmi adalah:

Sebuah. Mukjizat Nuh, a.s. bisa membuat kapal yang bisa menyelamatkan dirinya dan umatnya yang beriman kepada Allah SWT. dari banjir.

a. Mukjizat Nabi Ibrahim a.s. yaitu tidak hangus jika dibakar oleh raja Namrud.

b. Mukjizat Nabi Musa a.s. Artinya, tongkatnya bisa berubah menjadi ular besar dan bisa membelah Laut Merah.

c. Mukjizat Nabi Isa a.s. Artinya, bisa menghidupkan kembali orang yang sudah mati sebentar saja, bisa membuat burung dari tanah liat yang bisa terbang, bisa menyembuhkan kusta dan kusta, serta bisa menurunkan makanan dari langit.

d. Mukjizat Nabi Muhammad. yaitu kitab suci Alquran, bisa

membelah bulan menjadi dua, dan dari celah jarinya bisa keluar air untuk diminum teman-temannya. Perbedaan antara Nabi dan Rasul

4) Perbedaan antara Nabi dan Rasul

Perlu kita ketahui bahwa antara nabi dan rasul memiliki arti yang berbeda. Nabi adalah orang yang menerima wahyu dari Allah SWT hanya untuk dirinya sendiri dan tidak wajib untuk disampaikan kepada orang lain. Rasul adalah orang yang mendapat wahyu dari Allah SWT untuk dirinya sendiri dan wajib disampaikan kepada umatnya (orang lain). Maka nabi tidak memiliki umat, sedangkan rasul memiliki umat. Setiap rasul pasti seorang nabi, tetapi jika seorang nabi belum tentu seorang rasul.

Sebuah. Rasul memiliki beberapa tugas diantaranya:

- 1) Menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah kepada umatnya.
- 2) Menyuruh umatnya untuk menyembah Allah SWT.
- 3) Menyuruh orang-orangnya untuk berbuat baik dan melarang berbuat jahat.
- 4) Memberi kabar baik dan peringatan.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan harus stasioner, artinya telah mencapai atau meraih segala sesuatu yang telah dilakukan. Dalam ajaran Islam, semua aktivitas manusia

bertujuan untuk mencapai manusia yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, jika siswa sudah beriman dan bertakwa, maka tujuannya telah tercapai.

Jika ini terkait dengan pendidikan Islam yang bertujuan untuk menghasilkan anak didik yang beriman, maka wujud dari tujuan tersebut adalah akhlak anak didik. Akhlak anak didik mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga baik lembaga formal maupun nonformal.

a. Beberapa indikator pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga tujuan dasar.

- 1) Tujuannya menciptakan siswa yang cerdas.
- 2) Tujuannya agar siswa berprestasi yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional sehingga mampu menunjukkan kedewasaan dalam menghadapi masalah dalam hidupnya.
- 3) Tujuan tercapainya santri yang bertakwa spiritual adalah menjalankan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dengan menjalankan rukun Islam dan menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari (Saebani dan Akhdiyati, 2009: 146-147).

b. Dilihat dari pendekatan sistem pembelajaran tertentu, pendidikan Islam dibedakan menjadi beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran khusus (TKI), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan dipraktikkan oleh siswa.

- 2) Tujuan instruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengalaman suatu bidang studi secara umum atau secara garis besar sebagai kebodohan.
- 3) Sasaran kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis besar program pengajaran di masing-masing institusi pendidikan.
- 4) Tujuan kelembagaan adalah tujuan yang harus dicapai sesuai dengan program pendidikan di masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara keseluruhan, seperti tujuan kelembagaan SLTP / SLTA.
- 5) Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditempatkan pada sistem formal (sekolah), sistem nonformal (non klasik dan non kurikuler), dan sistem informal (yang tidak berkaitan dengan formalitas program, waktu , ruang, dan material).

Begitu pula yang terjadi dalam proses pendidikan Islam, bahwa penentuan tujuan akhir mutlak diperlukan guna mengarahkan semua proses mulai dari perencanaan program hingga pelaksanaannya, agar tempatnya konsisten dan tidak mengalami penyimpangan.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak Secara etimologis (lughatan) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, temperamen, tingkah laku atau budi pekerti. Berasal dari kata khalaqa yang artinya menciptakan. Seakar dengan kata-kata Khaliq

(Pencipta), makhluk (diciptakan) dan khalq (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengandung arti bahwa akhlak mencakup makna penciptaan yang merupakan integrasi antara kehendak Khaliq (Tuhan) dan tingkah laku manusia (manusia). Atau dengan kata lain, perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya hanya mengandung nilai-nilai Akhlak yang esensial apabila tindakan atau perilaku tersebut dilandasi oleh kehendak Khaliq (Ilyas, 2016: 1).

Secara terminologi (ishtilahan), menurut Imam Al-Ghazali, “Akhlak adalah karakteristik yang menyebabkan perbuatan dengan mudah dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” (Ilyas, 2016: 2). Oleh karena itu dalam istilah kebahasaan, akhlak bisa baik atau buruk tergantung dari nilai-nilai yang dijadikan landasannya, walaupun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak memiliki konotasi yang baik, sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Ahmadi dan Salimi, 2008: 198).

Sebagaimana pohon dikenal dari buahnya, demikian pula akhlak yang baik diketahui dari perbuatan baik yang muncul secara teratur (Amin, 1975: 63).

Secara sempit pengertian akhlak dapat diartikan sebagai:

- a. Seperangkat aturan untuk berjalan di jalan yang baik.
- b. Jalan yang tepat menuju akhlak.
- c. Pandangan yang masuk akal tentang baik dan buruk.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Pembinaan dan pembinaan akhlak dalam Islam merupakan dasar dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk dan mewujudkan manusia yang berakhlak Al-Karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam pendidikan Islam akhlak Al-karimah merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan umat manusia. Oleh karena itu akhlak Al-karimah dijadikan bagian dari tujuan pendidikan Islam. Mengingat akhlak adalah segala perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar, spontan, dan tanpa paksaan, artinya termasuk perbuatan baik dan buruk. Menurut Syafei (2009: 140) perbuatan baik dan mulia disebut akhlaqul karimah, sedangkan perbuatan buruk dan tercela disebut akhlaqul mazmumah. Sedangkan ruang lingkup objek akhlak adalah akhlak terhadap khaliq (pencipta), dan akhlak terhadap makhluk (manusia dan alam semesta).

3. Pembentukan Akhlak yang Baik

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati posisi utama. Rasulullah saw melihat akhlak sebagai misi utama dakwah Islam. Katanya yang artinya, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia". Akhlak adalah salah satu ajaran utama Islam.

Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa seorang pria bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah agama itu?" Dia menjawab, "Agama adalah akhlak yang baik". Akhlak yang baik akan menimbang timbangan

kebaikan seseorang di hari kiamat. Menurut pernyataan Abdullah Ibn Umar, orang yang paling dicintai dan paling dekat dengan Rasulullah SAW di hari kiamat adalah yang terbaik yang akhlaknya Islam jadikan akhlak yang baik sebagai bukti ibadah kepada Allah.

Seseorang yang melaksanakan shalat tentunya tidak akan mengintervensi suatu perbuatan yang dianggap keji dan jahat. Tidak ada artinya mendoakan seseorang jika masih melakukan kejahatan yang diharamkan oleh agama.

Tujuan Pendidikan Akhlak adalah mendidik budi pekerti dan membentuk jiwa yang sesuai dengan ajaran dan nilai Islam. Pendidikan yang diberikan kepada siswa harus mengandung pelajaran akhlak. Setiap pendidik harus memikirkan akhlak agama sebelum orang lain, karena akhlak agama adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang luhur adalah pilar dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pembentukan akhlak yang baik dan kebiasaan yang beradab.
- b. Mengukuhkan rasa beragama pada diri siswa, membiasakan berpegang pada akhlak yang luhur dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Selalu rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah
- d. Biasakan siswa dengan kemauan, optimis, percaya diri, emosional dan sabar.

- e. Membimbing siswa menuju sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi secara sosial dengan baik, mencintai kebaikan untuk sesama, suka membantu, mencintai yang lemah dan menghormati orang lain.
- f. Membiasakan siswa dengan kesopanan dalam berbicara dan bersosialisasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Suhid (2009: 115) tujuan pendidikan akhlak menurut Tajul Arifin Noerdin dan Noer Aini, dalam bukunya Asmawati Suhid, yaitu:

- a. Untuk melahirkan manusia yang berbudi luhur dan beradab harus dipraktekkan demi kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk mendidik potensi spiritual, perasaan dan keinginan untuk menumbuhkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun tujuan pendidikan akhlak dan akhlak menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi adalah membentuk orang-orang yang berakhlak baik, berkemauan keras, santun dalam bertutur kata dan berakhlak mulia dalam berperilaku dan bertemperamen, arif, santun dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Jiwa pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak dan akhlak. Salah satunya adalah pendidikan akhlak bagi guru, yaitu memiliki karakter yang baik kepada guru, antara lain dengan menghormati, santun di hadapannya, berbicara dengan santun kepada mereka, menaati tugas dan perintahnya, baik di depan maupun di belakangnya.

Para ahli tasawuf berpendapat bahwa indikator karakter manusia antara lain memiliki budaya malu dalam berinteraksi dengan orang lain, tidak

menyakiti orang lain, memiliki banyak kebaikan, jujur dan jujur dalam perkataannya, tidak banyak bicara tetapi banyak berbuat, sabar, tenang. hati mereka selalu bersama Allah, arif, Hati-hati dalam bertindak, disukai oleh kawan dan musuh, tidak suka menyimpan dendam, tidak suka mengadu domba, sedikit makan dan tidur, tidak pelit dan hasad, cinta karena Allah dan benci karena Allah.

Menurut Achmad, dkk (2009: 55) di dalam Alquran banyak terdapat ciri-ciri manusia yang beriman dan berakhlak, diantaranya:

- 1) Istiqomah dalam pendirian (Surat Al-Ahqof: 13).

Arti yang Diterjemahkan: Sesungguhnya orang-orang yang berkata: “Tuhan kami adalah Allah”, maka mereka tetap istiqamah sehingga tidak ada kekhawatiran bagi mereka dan mereka tidak (juga) bersedih.

- 2) Suka berbuat baik (QS. Al-Baqorah: 112).

Arti Diterjemahkan: (Tidak demikian) siapapun yang berserah diri kepada Allah, ketika dia berbuat baik, maka baginya pahala ada di pihak Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran bagi mereka dan mereka tidak (juga) sedih.

- 3) Saling tolong-menolong (QS. Al-Maidah: 2).

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jangan melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan tidak melanggar kehormatan bulan haram, jangan (mengganggu) hewan had-ya, dan hewan qalaa-id , dan tidak (juga)

mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah ketika sedang mencari anugerah dan ridha Tuhannya dan setelah selesai haji, maka diperbolehkan berburu. Dan jangan pernah membenci orang lain karena mereka menghalangimu dari Masjidil haram, mendorongmu untuk melakukan aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (melakukan) kebajikan dan kesalehan, dan tidak membantu dalam melakukan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

4) Memenuhi amanah dan berbuat adil (QS. An-nisa: 58).

Arti yang diterjemahkan: Sesungguhnya Allah memerintahkan Anda untuk menyampaikan amanah kepada mereka yang berhak menerimanya, dan (menginstruksikan) ketika menetapkan hukum di antara manusia sehingga menentukan dengan adil. Sesungguhnya Allah akan memberikan ajaran yang terbaik untukmu. Allah Maha Mendengar, Mahatahu.

5) Kreatif dan tawakkal (Surat Ali-Imran: 160)

Terjemahan: Jika Allah membantu, maka tidak ada yang bisa mengalahkan jika Allah meninggalkan Kamu (tidak membantu), lalu siapa yang dapat membantu kamu (selain) dari Allah setelah itu? Karena itu biarlah Allah sendiri, orang-orang beriman, menaruh amanahnya.

Puncak karakter seorang muslim adalah taqwa dan indikator ketaqwaan ada pada akhlakunya. Tujuan pendidikan adalah manusia yang

berkarakter taqwa, yaitu manusia yang memiliki nilai akhlak yang tinggi (Dermawan, 2013: 237). Al-Qur'an banyak mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, baik berupa perintah akhlak terpuji maupun larangan akhlak tercela. Penekanan utama Al-Qur 'an terletak pada hukum akhlak, sedangkan norma dan akhlak yang luhur adalah jiwa pendidikan Islam (Abuddin, 2009: 4). Inilah yang membuktikan pentingnya akhlak dalam ajaran Islam. Akhlak akan membawa manfaat dan kemuliaan dalam hidup.

4. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi 2, yang pertama akhlak mahmudah (akhlak yang terpuji) dan yang kedua akhlak madzmumah (akhlak yang tercela).

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan mahmudah, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Akhlak adalah jiwa yang dapat menghasilkan baik dan buruk, indah dan jelek, baik buruknya perilaku, kemauan dan perbuatan, yang secara alamiah dapat diterima melalui pendidikan. Secara linguistik, kata Al-mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai hasil dari melakukan apa yang disukai Allah.

Dengan demikian, lebih mahmudah menunjukkan kebaikan yang batiniah dan spiritual (Selamat dan Sanusi, 2012: 15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, akhlak terpuji berupa segala akhlak yang baik yang harus dipegang teguh dan

dimiliki oleh setiap orang, hanya akan dibahas dalam beberapa bagian dengan memilih yang utama dan penting yaitu akhlak mahmudah.

1. Dalam hubungannya dengan Allah SWT dan sesama manusia, akhlak mulia terbagi menjadi 2 bagian:

a. Akhlak yang baik terhadap Allah

Menurut Abuddin Nata, setidaknya ada empat alasan mengapa manusia harus memiliki akhlak kepada Allah: Pertama, karena Allah SWT menciptakan manusia. Kedua, karena Allah SWT yang telah memberikan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, pikiran dan hati, serta anggota tubuh yang kokoh dan sempurna bagi manusia. Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan fasilitas yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, ternak dan sebagainya. Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.

b. Karakter yang baik terhadap sesama manusia

Selain memerintahkan kita untuk selalu taat dan menjalankan perintah Tuhan, Allah juga berpesan agar kita bisa

menjaga hubungan antar manusia, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam. (Ilyas, 2000: 147).

2. Jenis-jenis akhlak mahmudah menurut Jabir antara lain:

a. Jujur

Jujur adalah ungkapan yang sering kita dengar dan bicarakan. Namun pembahasannya hanya mencakup sisi luar dan belum menyentuh makna jujur itu sendiri. Jujur adalah sifat yang terpuji. Allah memuji orang-orang yang jujur dan menjanjikan pahala yang berlimpah bagi mereka. Nabi berpesan kepada umatnya untuk selalu jujur karena kejujuran merupakan awal dari akhlak yang luhur yang akan mengarahkan pemiliknya pada akhlak tersebut. (Mahali, 2004: 154)

b. Bersabar

Bersabar adalah menahan diri dari apa yang tidak disukai atau dengan teguh menerimanya dengan sukarela dan pasrah (Jabir, 1991: 347). Bersabar merupakan salah satu bagian dari kemudahan akhlak yang dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi masalah dunia dan agama. Tingkat kesabaran seseorang dalam menghadapi hal-hal yang menyinggung perasaannya bervariasi. Ada yang hanya sedikit tersinggung langsung meluap dan ada juga yang menyinggung hatinya tapi

tetap teguh dan menerimanya. Jika kita sabar, tidak akan ada perkelahian dan perkelahian. (Syamil, 2010: 44).

c. Ikhlas

Ikhlas artinya menyucikan tujuan taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Arti lain, ikhlas adalah menjadikan Allah satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengabaikan pandangan makhluk dengan selalu berkonsentrasi pada Al-Khaliq. Salah satu rukun terpenting dalam Islam adalah keikhlasan, karena keikhlasan merupakan salah satu syarat bagi penerimaan ibadah kita kepada Allah. Hal ini terlihat dari hadits Abu Umamah, ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda setelah ditanya tentang orang-orang yang berperang demi pahala dan pujian. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla tidak menerima sesuatu amal, kecuali itu dilakukan semata-mata karena-Nya dan mengharap ridho-Nya”.

Keikhlasan merupakan salah satu ciri yang sulit bagi setiap manusia, bahkan banyak diantara kita yang tidak mengutamakan keikhlasan dalam beramal. Beberapa dari mereka cenderung melakukan sedekah hanya untuk mendapatkan pujian atau sejenisnya. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 1989: 391).

d. Menepati janji

Di antara Akhlak yang baik adalah menepati janji. Ada pepatah mengatakan janji adalah utang, karena harus segera lunas. Karena pentingnya sebuah janji, Allah SWT. benar-benar menekan semua umat manusia untuk mematuhi. (Kementerian Agama, 1989: 250).

e. Dermawan

Dermawan secara harfiah adalah seseorang yang suka memberi kepada orang lain. Kemurahan hati bisa diartikan bahagia tanpa harus terpaksa memberikan sebagian dari harta atau sesuatu yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkannya, sedangkan dirinya berlebihan tentang hal tersebut. Namun di sisi lain ada pengertian yang lebih luas dari ma'rifat yaitu terminologi ma'rifat, yaitu gerak hati untuk mengontrol keinginan memberi sesuatu kepada jiwa lain, yang disesuaikan dengan penerima secara lahiriah dan bathiniahnya.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak Mazmumah adalah akhlak tercela yang menunjukkan sifat dan sikap buruk yang harus dihindari dan dijauhi setiap orang. Yang tergolong akhlak mazmumah ini banyak sekali (Umar, 2015: 247). Di sini penulis hanya akan membahas beberapa bagian saja dengan memilih yang utama dan penting yang menjadi induk dari mazmumah (akhlak tercela).

Adapun apa yang termasuk dalam akhlak tercela yaitu:

1) Akhlak buruk terhadap Allah

Seorang muslim yang tidak memiliki keimanan yang kuat, dan tidak pandai bersyukur atas anugerah dan nikmat Allah SWT akan lupa bagaimana bersyukur. Berikut ini adalah beberapa akhlak tercela terhadap Allah diantaranya:

- a. Musyrik (Isyraq) Merupakan sikap yang mengaitkan Allah dengan makhluk-Nya, dengan menganggap bahwa ada makhluk yang setara dengan kekuasaan-Nya (Umar, 2015: 45).
- b. Hubbuddunyaa, yaitu menumbuhkan cinta selain kepada Allah SWT. Terlalu mencintai dunia, menyukai popularitas dan keduniawian lainnya (Umar, 2015: 123).
- c. Su'udzan diartikan sebagai prasangka/anggapan tanpa dasar. Prasangka buruk berarti seseorang memiliki pemikiran yang buruk terhadap Allah SWT atau sesama manusia (orang lain), walaupun dalam kenyataannya orang tersebut belum tentu buruk, kecurigaan

yang diberikan tidak memiliki argumen yang jelas dan memadai (Selamat dan Sanusi, 2012: 60).

2) Akhlak buruk terhadap sesama manusia

- a. Ghibah diartikan sebagai gosip. Ghibah secara bahasa berasal dari kata ghaib yang artinya tidak ada. Jadi ghibah diartikan sebagai menyebut orang lain yang tidak hadir di depan penyebut dengan sesuatu yang tidak disukai oleh orang yang bersangkutan.
- b. Pendusta yaitu sifat seseorang yang berkata tidak sesuai dengan fakta yang ada. Artinya, dalam berkata manusia jangan berkata berdasarkan kejahilan, tetapi berdasarkan informasi kebenaran yang logis. Orang yang tidak berkata atau berbuat sesuai dengan kenyataan inilah disebut sebagai pendusta (Selamat dan Sanusi, 2012: 61).
- c. Khianat. Salah satu sifat tercela adalah khianat. Karena orang khianat, berpaling atau tidak mau bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad yang berbunyi: Artinya: Ada tiga tanda munafik: Apabila berkata dia dusta, apabila berjanji dia mungkir, dan apabila dipercaya (diberi amanah) dia berkhianat. (HR. Bukhari) (Selamat dan Sanusi, 2012: 267).
- d. Zalim adalah karakter yang suka menganiaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, memihak dalam tindakan, mengambil hak

orang lain, memberikan hak orang lain kurang dari yang seharusnya. Hal-hal yang membuat manusia menjadi pelaku kesalahan yaitu cinta dan benci. Siapa pun yang mencintai seseorang atau sesuatu dia akan memihaknya. Begitu juga bagi seseorang yang membenci seorang atau sesuatu, ia akan cenderung menghindarinya, dengan tidak mau membela, dan melihat apa yang dilakukan orang yang dibencinya (Selamat dan Sanusi, 2012: 62).

- e. Dengki, dalam bahasa Arab disebut hasad, orang yang iri bercita-cita untuk menghilangkan kesenangan (kesenangan) dari orang lain. Nikmat atau kesenangan itu banyak macamnya. Pangkat, kedudukan, kekayaan dan semua pemberian Tuhan yang sifatnya membawa kebahagiaan, termasuk nikmat. Seorang hamba Allah yang baik harus ikut senang dan bersyukur, melihat saudara atau temannya mendapat anugerah atau nikmat. Tetapi apabila iri hati yang bersemi dalam hatinya, maka yang tumbuh dalam batin manusia itu adalah penyakit dengki. (Umar, 2015: 248).

C. Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

1. Kerangka Berfikir

Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlak bagi siswa. Karena pemahaman pendidikan agama islam dan pendidikan akhlak sangat berhubungan. Dengan hal ini dapat dibuktikan melalui penerapan ruang lingkup pendidikan agama islam seperti

Al-qur'an-hadist, Fikih, Aqidah-akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jika diterapkan dan dipahamkan kepada siswa maka akan membentuk akhlak yang baik, dengan kata lain pendidikan agama islam tidak bisa lepas dari akhlak siswa sehingga dapat meminimalisir perilaku siswa yang tidak terpuji.

Penelitian ini mengukur sejauh mana hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01. Dalam penelitian ini untuk pendidikan agama islam menggunakan soal tes dengan ketentuan semua materi yang ada di ruang lingkup pendidikan agama islam dan akhlak siswa menggunakan angket dengan ketentuan perbuatan siswa sehari-hari, dalam hal ini bisa ditarik kesimpulan menggunakan penelitian kuantitatif statistik korelasi. Maka akan ditemukan ada dan tidaknya hubungan dalam penelitian ini.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara (Zulfa, 2010: 82). Artinya hipotesis adalah dugaan jawaban atas hasil penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis juga bisa dimaknai sebagai pernyataan yang bersifat sementara dari hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.

Rumus hipotesis :

Ha : Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam ada hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

Ho : Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam tidak
hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa kelas V di SD
Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten
Cilacap Tahun 2020.

Hipotesis dalam konteks penelitian ini adalah: hipotesis kerja (H_a) :
“Ada Hubungan Antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
dengan Ahlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan
Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020”. Adapun sebagai pembanding
diajukan pula hipotesis nihil sebagai Berikut (H_o) : “Tidak Ada Hubungan
Antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Ahlak
Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan
Kabupaten Cilacap Tahun 2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penyusun mendatangi langsung ke lapangan atau tempat yang menjadi obyek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai masalah yang diteliti, yang dalam hal ini adalah tentang Hubungan antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif*, yang menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik, (Sugiyono, 2016: 7) dimana untuk memperoleh data peneliti lebih banyak menggunakan metode pengumpulan data berupa *questionere* atau angket dengan orientasi data yang dihasilkan berupa angka.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai bulan Desember 2020.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi. Dalam konteks penelitian ini memiliki dua variable penelitian, yaitu:

a) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016: 39). Variabel independen disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) Biasa dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini yang dimaksud variable independen adalah Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dan dilambangkan dengan huruf Y. Adapun yang menjadi variable dependen dalam penelitian ini adalah Akhlak siswa kelas V.

D. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah subyek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini tidak menggunakan sampel tapi langsung menggunakan populasi. Oleh karena itu, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena subyek penelitiannya kurang dari 100. Hal ini berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2006: 112).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode questionere, observasi dan dokumentasi. Penggunaan metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode Questionere

Questionere adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab secara tertulis dari penelitian kepada subjek peneliti (Zulfa, 2010: 95). Dalam hal ini questionere yang digunakan adalah questionere tertutup, dimana angket sudah disediakan jawabannya sehingga subjek peneliti tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan questionere bertujuan untuk menggali data tentang hubungan antara Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam dengan Akhlak siswa kelas V.

Untuk mengukur variabel pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam dan variabel akhlak siswa kelas V. Penulis menggunakan instrumen questioner indikator pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dan indikator akhlak siswa kelas V yang diteliti. Instrumen penelitian terdiri dari 4 jawaban alternatif yang sudah tersedia yaitu SS atau sangat selalu, S atau selalu, TS atau tidak selalu, dan STS atau sangat tidak selalu (Sugiyono, 2016: 94).

Tabel 3.1
Scoring Favoriabel dan Unfavoriabel Angket.

No	Kriteria Pertanyaan	Favoriabel	Unfavoriabel
1	Sangat Selalu	4	1
2	Selalu	3	2
3	Tidak Selalu	2	3
4	Sangat Tidak Selalu	1	4

Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Quesioner Akhlak Siswa Kelas V

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Akhlak Mahmudah	Jujur	Berbicara sesuai kenyataan di lingkungan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki sifat suka berbohong. • Jujur saat belum memahami pelajaran. 	1 2
	Sabar	Dapat memparaktikan sikap rendah hati di lingkungan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bersabar dalam kehidupan sehari-hari. 	3
			<ul style="list-style-type: none"> • Memaafkan orang lain yang berbuat jahat kepada Kita. 	4
	Ikhlas	Dapat memparaktikan sikap tulus tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan imbalan di lingkungan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengharapkan imbalan saat berbuat baik kepada siapa pun. 	5
			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengharapkan pujian saat menolong orang lain. 	6
Menepati janji	Dapat bertanggung jawab jika berjanji.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembalikan sesuatu tepat pada waktunya. 	7	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menepati janji saat berencana. 	8	
Dermawan	Dapat memahami sikap dermawan atau perbuatan yang sering bersedekah	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan tanpa berharap ada imbalan. 	9	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki sikap menyombongkan diri. 	10	
Akhlak Mazmumah	Ghibah	Dapat memahami serta meninggalkan sifat gibah	<ul style="list-style-type: none"> • Membicarakan keburukan orang lain. 	11
			<ul style="list-style-type: none"> • Membicarakan perbuatan buruk 	12

			orang lain saat orangnya tidak ada.	
	Pendusta	Dapat memahami serta meninggalkan sifat pendusta	<ul style="list-style-type: none"> • Berbohong saat berbicara. • Membicarakan perbuatan orang lain yang tidak sesuai kenyataan. 	13 14
	Khianat	Dapat memahami serta meninggalkan sifat khianat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menepati janji pada teman. • Tidak menepati janji kepada guru. 	15 16
	Zalim	Dapat memahami serta meninggalkan sifat zalim	<ul style="list-style-type: none"> • Menyakiti hati sesama teman. • Mencorat-coret buku milik orang lain. 	17 18
	Dengki	Dapat memahami serta meninggalkan sifat dengki	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap iri terhadap orang lain. • Dengki terhadap barang kesenangan milik orang lain. 	19 20

2. Metode Tes

Oemar Hamalik dalam Endang Poerwanti dkk (2008: 3.16) “Menyebutkan beberapa jenis tes yang bisa digunakan di Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan, dan Perguruan Tinggi, yaitu: Tes Membaca, Tes Bakat Akademik Kelompok, Batrai Tes Keterampilan Dasar, Tes Kesiapan Membaca, Tes Intelegensi Individual, Tes Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran, Tes diagnostik dan tes klistis”. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes pemahaman pendidikan agama Islam, tes jenis ini dibuat oleh penulis sesuai dengan kurikulum sekolah.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan soal tes adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Pendidikan agama Islam	Al- qur'an	Dapat memahami Al-qur'an Surah At-Tin dan Al-qur'an Surah Al-Ma'un	• Siswa dapat menjelaskan tentang surah At-Tin.	1
			• Siswa dapat menghafal surah At-Tin.	2
			• Siswa dapat menghafal surah Al Mä'un.	3
			• Siswa dapat menjelaskan tentang surah Al Ma'un.	4
	Akidah Akhlak	Dapat memahami sifat pendirian yang teguh, dermawan dan qana'ah	• Siswa dapat menyebutkan salah satu sikap yang mencerminkan sikap teguh pendirian.	5
			• Siswa dapat menjelaskan tentang pendirian yang teguh.	6
			• Siswa dapat menjelaskan tentang sikap dermawan.	7
			• Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat dermawan.	8

			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tentang Qana'ah. 	9
	Fikih	Dapat memahami pengertian puasa serta rukun puasa dan syarat puasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan macam-macam contoh puasa. • Siswa dapat menyebutkan rukun puasa. • Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat puasa. 	10 11 12
	Sejarah kebudayaan Islam (SKI)	Dapat memahami pengertian rasul dan rasul Ulul Azmi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui nama-nama rasul Ulul Azmi. • Siswa dapat menyebutkan jumlah nama rasul Ulul Azmi. • Siswa dapat menjelaskan pengertian rasul dan rasul Ulul Azmi. 	13 14 15

3. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-

kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2011: 30).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian yakni di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dukumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2011: 31).

Penggunaan metode ini diharapkan dapat memperoleh data tentang lokasi penelitian yakni SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dan data tentang pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan Akhlak Siswa.

5. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan melengkapi data-data yang belum jelas. Dan interview ini ditujukan pada pihak-pihak terkait, dengan responden yaitu guru dan siswa (Arikunto 2002 : 201).

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat, dalam

hal ini, Kepala Sekolah dan guru PAI yang berada di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, untuk pelaksanaan wawancara dengan informan secara luwes dan kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya (Sugiyono, 2016: 125). Untuk menghitung validitas dalam penelitian ini dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*. Selanjutnya, dikategorikan berdasarkan Panduan dari *US Department of Labor, Employment Training and Administration*, *r*-hitung dan *r*-tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Seberapa konsistensi skor yang dihasilkan tersebut sama apabila diukur pada kurun waktu yang berbeda (Periantalo, 2016: 128). Reliabilitas merupakan kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel adalah

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 121). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (ajeg) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Analisis reliabilitas internal dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alph*. Dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*. Jika, nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel atau terpercaya. Sementara jika, nilai *Cronbach's Alpha* (α) < 0,60, maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Rumus Reliabilitas :

$$\alpha = \left(\frac{R}{R - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- α : Cronbach's Alpha
- R : Jumlah butir soal
- σ_b^2 : Variansi butir soal
- σ_1^2 : Variansi skor total

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

G. Teknik Analisis Data

Sebagai tahapan akhir dari metode penelitian ini adalah menganalisis data. Data yang telah dikumpulkan dengan melalui berbagai macam metode di atas masih merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa. Menurut Sudjana (2010: 76) teknik analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis. Alat yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah statistika (Sudjana, 2010: 77).

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas, uji linearitas dan analisis korelasi.

1. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik mengharuskan setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*.

Pada penelitian ini digunakan uji Lilliefors untuk menguji normalitas data. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu $H_0 < 0,05$ (berdistribusi tidak

normal) dan $H_a > 0,05$ (berdistribusi normal) (Hamdi dan Bahruddin, 2014: 110).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan status linier sebaran data penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak signifikan. Dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas jika nilai *deviation from linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai *deviation from linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Yusuf, 2014: 289).

3. Uji Regresi Linier

Uji Regresi Linier untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan Hubungan antara variabel prediktor/variabel bebas terhadap variabel kriteriumnya/variabel terikatnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya.

Serta untuk uji signifikansi menggunakan uji FX guna mempermudah dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini. Semua perhitungan menggunakan *SPSS tipe 16.0 for windows*. Rumus regresi liniernya adalah: $Y = a + B x$

Keterangan:

Y = Variabel kriterium/variabel terikat, Dalam hal ini adalah variable “Ahlak Siswa Kelas V”.

X = Variabel prediktor/variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah variabel “Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

a = Bilangan Konstan.

b = Koefisien arah regresi linier.

Adapun untuk mengetahui bilangan konstan (a) digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum X) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sementara untuk menghitung koefisien arah regresi linier (b) maka digunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4. Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (pemahaman mata pelajaran pendidikan agama

Islam) dengan variabel Y (akhlak siswa kelas V). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pearson product moment correlation.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Ronny Kountur (2009: 210). Bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan pearson product moment correlation”. Hal senada juga diungkapkan oleh Iqbal Hasan (2010: 61) “rumus koefisien korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio”. Dalam perhitungan analisis korelasi semua perhitungan menggunakan bantuan *SPSS tipe 16.0 for windows*.

Menurut Sugiono (2008: 225) adapun rumus yang digunakan adalah

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- n : Jumlah sampel
- $\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel x dan y
- $\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat x
- $\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat y
- $(\sum x)$: Jumlah nilai x kemudian di kudratkan
- $(\sum y)$: Jumlah nilai y kemudian di kudratkan

Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman (Sugiyono, 2016: 257).

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3.6
Kelas Interval kriteria skor.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Baik	Mean score + SD ke atas
Sedang	Mean – 1 SD sampai + 1 SD
Kurang	Mean – 1 SD Ke bawah

(Sutrisno Hadi, 1989: 135)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan

1. Sejarah Sekolah SD Negeri Kuripan Kidul 01

SD Negeri Kuripan Kidul 01 terletak di jalan Bali no.15 desa Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dan berdiri pada tahun 1974 sebelum desa Kuripan dibagi-bagi wilayahnya menjadi beberapa desa. SD Negeri Kuripan Kidul 01 bermula bernama SD Negeri Kuripan 2. Terakreditasi A dengan keluarnya Surat Keputusan/SK 421.2/Neg/04619/93 tanggal 4-5-1993, tahun 1993 penegrian sekaligus perubahan serta penetapan nama sekolah dasar dari SD Kuripan 2 menjadi SD Negeri Kuripan Kidul 01.

2. Letak Geografis

SD Negeri Kuripan Kidul 01 berlokasi di Jalan Bali No.15 Desa Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kesugihan berada pada posisi $-7,6585^0$ LS dan $109,0831^0$ BT. Adapun batasan wilayahnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Kuripan, sebelah selatan berbatasan desa Karangandri, sebelah timur berbatasan dengan desa Kalisabuk, sebelah barat berbatasan dengan desa Menganti.

3. Struktur Organisasi

Struktur oraganisasi SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan sebagai berikut:

Kepala Sekolah

: Sigit Riyatno, S.Pd

Guru Kelas I	: Ari Kustini, S.Pd
Guru Kelas II	: Dwi Hartati, S.Pd
Guru Kelas III	: Winarni Sushandayani, S.Pd
Guru Kelas IV	: Rina Gustiana, S. Pd
Guru Kelas V	: Kusmiatin, S.Pd. SD
Guru Kelas VI	: Tegus Suprihatini, S. Pd
Guru Mapel Pendidikan Agama Islam	: Karsito, S.Pd
Guru Mapel Bahasa Inggris	: Sigit Riyanto, S.PD
Bendahara	: Kusmiatin, S. Pd. SD
Operator Sekolah dan Petugas Set	: Rina Gustina, S. Pd
Penjaga sekolah	: A. Rohman

4. Visi dan Misi SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan

a. Visi

“Berprestasi di Bidang Akademik dan Non Akademik Serta Berkarakter Baik”

b. Misi

“Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Komitnya untuk Mencapai Kompetensi Pendidikan Secara Optimal Menyeluruh”

Untuk mewujudkan visi sekolah maka sekolah menetapkan misinya yaitu:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- f) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran yang terdapat di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan yaitu meja, kursi, papan tulis, lemari, rak buku, rak surat kabar, tempat sampah, jam dinding, papan panjang, kotak kontak, serta tempat tidur UKS, komputer, printer, dan simbol kenegaraan. Dengan jumlah total 494 dengan keadaan baik berjumlah 433 serta dengan keadaan rusak dengan jumlah 61.

Prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran yang terdapat di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kesugihan yaitu ruang Kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang, perpustakaan, koperasi, mushola, ruang parkir, ruang

dapur, kamar mandi dan kantin. Dengan jumlah prasarana 17 dengan keadaan baik semua.

6. Tenaga Pengajar dan Administrasi

Tenaga pangajar yang ada di SD Negeri Kuripan Kidul 01 kecamatan Kesugihan 9 orang, terdiri dari 4 orang guru pegawai negeri, dan 5 orang guru honorer. Tenaga pengajarnya sebagian besar telah menempuh pendidikan tinggi termasuk guru pendidikan agama Islam adalah lulusan Sarjana. Sedangkan untuk tenaga administrasi dan karyawannya sebagian kecil hanya merupakan lulusan sekolah menengah atas (sumber: data profil SD Negeri Kuripan Kidul 01).

7. Kurikulum

Dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran di SD Negeri Kuripan Kidul 01 kecamatan Kesugihan, tahun pelajaran 2019/2020 mengacu pada Kurikulum 2013. (sumber: data profil SD Negeri Kuripan Kidul 01).

B. Validitas

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk yang dianalisis dengan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*. Validitas konstruk Tes Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam variabel (X) dengan konstruk angket Akhlak Siswa sebagai variabel (Y) yang telah dianalisis menggunakan validitas pakar selanjutnya, diuji cobakan pada 33 siswa di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

Validitas konstruk dianalisis dengan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science)* 16.0 for windows. Selanjutnya, dikategorikan berdasarkan Panduan dari *US Department of Labor, Employment Training and Administration*, r-hitung dan r-tabel.

Rumus untuk mencari r-hitung:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_i = Product Moment (r-hitung)

X_i = Nilai data ke-i kelompok variabel X

Y_i = Nilai data ke-i kelompok variabel Y

n = Jumlah responden

Rumus menghitung r-tabel:

(df = n - 2)

Keterangan:

df = Degrees of freedom (derajat bebas)

n = Jumlah responden

Untuk menentukan taraf kesalahan signifikan, maka tentukan berapa % dari nilai signifikan yang akan dicari.

1. Uji Instrumen Validitas Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Uji validitas variable independen, biasa dilambangkan dengan huruf (X), yaitu Tes Pemahaman Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dengan jumlah responden 33 dengan masing-masing pertanyaan berjumlah 15 pertanyaan maka dapat di uji validitas dengan hasil sebagai berikut:

Jumlah 15 pertanyaan dari 33 responden, pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai, $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan $r\text{-tabel}$ 0,344. Bahwa dari perhitungan menunjukkan semuanya memiliki $r\text{-hitung}$ lebih tinggi dari $r\text{-tabel}$. Sehingga dari Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai variabel (X), dengan 15 pernyataan tersebut dikategorikan *valid*.

2. Uji Instrumen Validitas Akhlak Siswa Kelas V

Uji validitas variabel dependen, biasa dilambangkan dengan huruf (Y), yaitu angket akhlak siswa kelas V dengan jumlah responden 33 dengan masing-masing pernyataan berjumlah 20 pernyataan maka dapat di uji validitas dengan hasil sebagai berikut:

Jumlah 20 pernyataan dari 33 responden, pernyataan dikatakan valid jika memiliki nilai, $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan $r\text{-tabel}$ 0,344. Bahwa dari perhitungan menunjukkan semuanya memiliki $r\text{-hitung}$ lebih tinggi dari $r\text{-tabel}$. Sehingga dari angket akhlak siswa kelas V, sebagai variabel (Y), dengan 20 pernyataan tersebut dikategorikan *valid*.

C. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dan dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini untuk mengukur Tes Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan angket akhlak siswa kelas V atau variabel (Y).

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan reliabilitas secara internal yaitu dengan menganalisis butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Analisis reliabilitas internal dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alph*. Dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*. Jika, nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel atau terpercaya. Sementara jika, nilai *Cronbach's Alpha*(α) $< 0,60$, maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Tabel 4.1
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

1. Reliabilitas Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.2
Reliability Statistics X

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.741	15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui ada *N of items* (banyaknya item atau butiran pernyataan angket) ada 15 buat item dengan nilai

Cronbach's Alpha 0,741 karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,741 > 0,60 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-15 atau semua item pernyataan angket untuk variabel "Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" adalah reliabel kuat.

2. Reliabilitas Akhlak Siswa Kelas V

Tabel 4.3
Reliability Statistics Y

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.730	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui ada *N of items* (banyaknya item atau butiran pernyataan angket) ada 20 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,730 karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,730 > 0,60 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-20 atau semua item pernyataan angket untuk variabel "Akhlak Siswa Kelas V" adalah reliabel kuat.

D. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik mengharuskan setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.81920722
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.056
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel *output SPSS* tersebut, Diketahui Bahwa nilai *Signifikasi Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0, 980 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam pengambilan uji normalitas *kolmogorv-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

E. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan status linier sebaran data penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak signifikan. Dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program For Social Science)16.0 for windows*. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Tabel 4.5
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Y * X	Between Groups	(Combined)	1080.365	9	120.041	1.951	.095
		Linearity	6.606	1	6.606	.107	.746
		Deviation from Linearity	1073.759	8	134.220	2.181	.069
	Within Groups		1415.150	23	61.528		
	Total		2495.515	32			

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, Diketahui bahwa nilai *Signifikansi* Sig sebesar 0,746 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam pengambilan uji linieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam (X) dengan akhlak siswa kelas V (Y).

F. Deskripsi Data dan Analisis Penelitian

1. Pengkategorian Tingkatan Skor Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengkategorian ini diperoleh setelah peneliti menetapkan nilai skor standar dari masing-masing kategori. Dalam penelitian ini Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi variabel (X), dan untuk mengetahui skor (X) peneliti memberikan soal tes kepada siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang berjumlah 33 siswa. Kemudian peneliti melakukan penghitungan statistik untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*. Diperoleh hasil *mean* sejumlah 11.606 dan standar deviasi sebesar 3.354.

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X	33	4.00	15.00	11.6061	3.35354
<i>Valid N (listwise)</i>	33				

Kemudian peneliti membagi kriteria skor dalam 3 kategori yaitu tinggi, cukup dan rendah. Maka penentuan skor masing-masing kategori melalui rumus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kelas Interval kriteria skor.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Tinggi	Mean score + SD ke atas
Cukup	Mean – 1 SD sampai + 1 SD

Rendah	Mean – 1 SD Ke bawah
--------	----------------------

(Sutrisno Hadi, 1989: 135).

Kemudian disubstitusikan ke dalam data yang ada dengan diketahui nilai mean sebesar 11.606 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3.354 maka:

Tabel 4.8
Kategori Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kategori	Skor
Tinggi	15 – 16
Cukup	9 – 14
Rendah	8 – 6

Dari klasifikasi kategori skor di atas, berdasarkan penghitungan skoring data yang tercantum, maka diperoleh hasil penghitungan kategori pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai sarana pembelajaran sebagai berikut:

Berdasarkan di atas, diperoleh hasil variabel (X) dengan kategori

Tabel 4.9
Tingkat Hasil Skor Variabel X

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Tinggi	19	57.6	57.6	57.6
Cukup	10	30.3	30.3	87.9
Rendah	4	12.1	12.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

tinggi

(57.6%), kategori cukup 10 (30.3%), dan kategori rendah 4 (12.1%). Sebagaimana skor tersebut, maka dapat dilihat bahwa Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori Tinggi.

2. Pengkategorian Tingkatan Skor Akhlak Siswa Kelas V

Variabel Akhlak Siswa dalam penelitian ini dibagi dalam 4 kategori yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pengkategorian ini diperoleh setelah peneliti menetapkan nilai skor standar dari masing-masing kategori. Dalam penelitian ini Akhlak Siswa Kelas V menjadi variabel (Y), dan untuk mengetahui skor (Y) peneliti memberikan angket kepada siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang berjumlah 33 siswa. Kemudian peneliti melakukan penghitungan statistik untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*. Diperoleh hasil mean sejumlah 57.79 dan standar deviasi sebesar 8.831

Tabel 4.10
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	33	36.00	75.00	57.7879	8.83090
Valid N (listwise)	33				

Kemudian peneliti membagi kriteria skor dalam 3 kategori yaitu tinggi, cukup dan rendah. Maka penentuan skor masing-masing kategori melalui rumus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kelas Interval kriteria skor.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Tinggi	Mean score + SD ke atas
Cukup	Mean – 1 SD sampai + 1 SD
Rendah	Mean – 1 SD Ke bawah

(Sutrisno Hadi, 1989: 135)

Kemudian disubstitusikan ke dalam data yang ada dengan diketahui nilai mean sebesar 57.79 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8.831, maka:

Tabel 4.12
Kategori Akhlak Siswa Kelas V

Kategori	Skor
Tinggi	67-80
Cukup	49-66
Rendah	36-48

Dari klasifikasi kategori skor di atas, berdasarkan penghitungan skoring data yang tercantum, maka diperoleh hasil penghitungan kategori akhlak siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tingkat Hasil Skor Variabel Y

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Tinggi	6	18.2	18.2	18.2
Cukup	23	69.7	69.7	87.9
Rendah	4	12.1	12.1	100.0

Tabel 4.13
Tingkat Hasil Skor Variabel Y

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tinggi	6	18.2	18.2	18.2
	Cukup	23	69.7	69.7	87.9
	Rendah	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh hasil variabel (Y) dengan kategori tinggi 6 (18.2%), kategori cukup 23 (69.7%), dan kategori rendah 4 (12.1%). Sebagaimana skor tersebut, maka dapat dilihat bahwa Akhlak Siswa Kelas V termasuk dalam kategori cukup.

3. Hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Korelasi. Kegunaan Korelasi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat atau akhlak siswa kelas V (Y) apabila variabel bebas atau pemahaman pendidikan agama Islam akhlak siswa Kelas V (X) di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

Analisis menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

Nilai F hitung yang dihasilkan dari perhitungan analisis varians dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Variables Entered/Removed^b

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V ^a	.	<i>Enter</i>

a. *All requested variables entered.*

b. *Dependent Variable:* Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan yang dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode *Enter*.

Tabel 4.15
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.051 ^a	.003	-.030	8.960

a. *Predictors:* (*Constant*), Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

b. *Dependent Variable:* Akhlak Kelas V

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai *korelasi*/hubungan (R) yaitu sebesar 0,051 dari *output* tersebut diperoleh *koefisien determinasi* (*R Square*) sebesar 0,003 yang mengandung pengertian bahwa Hubungan variabel bebas (Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel terikat (Akhlak Siswa Kelas V) adalah sebesar 00,3%.

Tabel. 4.16
ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1. Regression	6.606	1	6.606	.082	.776 ^a
Residual	2488.909	31	80.287		
Total	2495.515	32			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa Kelas V

Dari tabel di atas menjelaskan apakah ada hubungan yang nyata (signifikan) variabel Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel Akhlak Siswa Kelas V (Y). Dari *output* tersebut terlihat bahwa F hitung = 0,082 dengan *signifikansi/probabilitas* 0,776 > 0,005 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hubungan variable Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan Akhlak Siswa Kelas V dengan kata lain tidak ada hubungan Signifikan variabel Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel Akhlak Siwa Kelas V (Y).

Tabel 4.17
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	59.360	5.699		10.415	.000
X	-.135	.472	-.051	-.287	.776

Persamaan regresi dapat dilihat tabel *output* “*Coefficients*”.

Rumus persamaan regresi adalah $Y' = a + b X$

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresinya adalah:

$$Y' = 59.360 + 0,135 X$$

Karena nilai koefisien $b = 0,135$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika variabel pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) semakin tinggi nilai variabel akhlak siswa kelas V (Y) juga semakin tinggi. Sementara untuk melihat ada atau tidak hubungannya dapat dilihat tabel *output* analisis *of varians* “*ANOVA*” yang ditandai dengan cetak miring.

Menguji signifikansi dengan langkah langkah-langkah sebagai berikut:

Kaidah pengujian menggunakan taraf signifikasi:

Jika $P\text{-value} > \text{taraf Sig}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Jika $P\text{-value} < \text{taraf Sig}$, maka H_a ditolak, artinya signifikan

Berarti nilai $P\text{-value Sig}$ adalah 0.776. sedangkan Sig standar adalah 0.05. karena nilai $P\text{-value Sig}$. (0.776) $> Sig$ (0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Pemahaman Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam tidak ada Hubungan yang Signifikan dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020”.

Tabel 4.18
Correlations

		X	Y
Pemahaman Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	-.051
	Sig. (2-tailed)		.776
	N	33	33
Akhlak Siswa Kelas V	Pearson Correlation	-.051	1
	Sig. (2-tailed)	.776	
	N	33	33

Berdasarkan data diatas maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 dengan perolehan Koefisien korelasi 0, 051 maka sangat rendah atau dengan menggunakan Sig 0,776 > dari 0,05 maka dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan.

G. Interpretasi Data

Dari tabel *Anova* dan *Correlations* di atas diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0,776 hal ini berarti *probability* lebih dari taraf 0.05 yang menandakan bahwa *Sig. (2-tailed)* (0.776) > *Sig* (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti “tidak ada hubungan yang signifikan”, maksudnya variabel (X) Tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel (Y), atau variabel

pemahaman pendidikan agama Islam tidak ada hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai Hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap termasuk dalam kategori tinggi yakni (57.6%) atau 19 siswa. Penjelasan dari tiap-tiap skorsing diperoleh dengan hasil kategori tinggi (57.6%) atau 19 siswa, kategori cukup (30.3%) 10 siswa, dan kategori rendah (12.1%) atau 4 siswa.
2. Akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam kategori cukup yakni cukup (69.7%) atau 23 siswa. Penjelasan dari tiap-tiap skorsing diperoleh dengan hasil kategori tinggi (18.2%) atau 6 siswa, kategori cukup (69.7%) atau 23 siswa, dan kategori rendah (12.1%) atau 4 siswa.
3. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020. Hal ini berdasarkan dari hasil dari tabel

Anova dan *Correlations* di atas diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0,776 hal ini berarti *probability* lebih dari taraf 0.05 yang menandakan bahwa *Sig. (2-tailed) (0.776) > Sig (0.05)*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti “tidak ada hubungan yang signifikan”, maksudnya variabel (X) Tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel (Y), atau variabel pemahaman pendidikan agama Islam tidak ada hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mengembangkan strategi dalam memahamkan pendidikan agama Islam supaya peningkatan hasil belajar dan akhlak siswa semakin baik.
2. Guru pendidikan agama Islam harus mengarahkan dan memahamkan bahwa pendidikan agama Islam harus giat dipelajari oleh siswa supaya akhlaknya baik.
3. Lebih ditingkatkan lagi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri Kuripan Kidul 01 supaya lebih maksimal dalam hubungannya dengan pembentukan akhlak siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski penuh dengan kekurangan.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya dalam pembuatan skripsi ini tidak luput atau kekeliruan yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian karena keterbatasan penulis.

Penulis berharap kajian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang lain untuk dapat menemukan faktor lain yang berpengaruh kuat terhadap variabel terikat, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif agar penulis bisa berubah lebih baik lagi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan semoga Allah SWT berkenan melimpahkan pahala yang setimpal kepada kita semua. Aamiin.

Cilacap, 26 Desember 2020

Penulis

Yustina Fauzi
NIM: 1423211050

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani, Hasan Basri. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid 2)*. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Bahruddin, Asep Saepul Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015. *Buku Siswa Akidah-Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama
- Ibnu Rusn, Abidin. 1999. *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mgs. Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Periantalo, Jelpa. 2016. *Penelitaian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Palajar.
- Riduwan. 2011. *Sekala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Sidik Tono, dkk. 2009. *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Sinaga, Hasanudin dan Zahruin. 2004. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2010. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Dasar 1945 Dan Perubahannya. 2004 Jakarta: Penabur Ilmu.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

ANGKET PENELITIAN

AKHLAK SISWA

Isilah jawaban atas pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang menurut kamu sesuai dengan kenyataan.

Pengisian angket ini adalah untuk kepentingan penelitian, maka diharapkan diisi dengan sejujur-jujurnya.

Keterangan:

4 = Sangat Selalu

2 = Tidak Selalu

3 = Selalu

1 = Sangat Tidak Selalu

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

1. Saya tidak suka berbohong saat berbicara kepada guru.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
2. Saya mengakui jika belum paham materi pelajaran kepada guru saat pelajaran sedang berlangsung.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
3. Saya bersikap sabar saat di ejek oleh teman di sekolah.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
4. Saya memaafkan teman saya yang berbuat jahat kepada saya.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu

5. Saya tidak mengharapkan imbalan saat di suruh mengambil buku paket di perpustakaan oleh guru.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
6. Saya tidak mengharapkan pujian saat menolong teman di sekolah.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
7. Saya selalu mengembalikan buku perpustakaan tepat pada waktu yang diberikan oleh penjaga perpustakaan.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
8. Saya menepati janji saat berencana bermain dengan teman.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
9. Saya membantu memberikan uang kepada teman saat terkena musibah.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
10. Tidak bersikap menyombongkan diri kepada teman saat di sekolah.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
11. Saya membicarakan keburukan orang lain di sekolah.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
12. Saya membicarakan perbuatan teman saya yang buruk saat teman saya tidak ada di kelas.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
13. Saya berbohong saat berbicara kepada guru di kelas.
 - a. Sangat Selalu
 - b. Selalu
 - c. Tidak Selalu
 - d. Sangat Tidak Selalu
14. Saya membicarakan perbuatan teman yang tidak sesuai kenyataan.

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI KURIPAN KIDUL 01 KESUGIHAN
2	NPSN	:	20300313
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl.Bali No.15
	RT / RW	:	3 / 3
	Kode Pos	:	53274
	Kelurahan	:	Kuripan Kidul
	Kecamatan	:	Kec. Kesugihan
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Cilacap
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7,6585
		:	109,0831
			Lintang
			Bujur
3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	4212/2614/54/81
8	Tanggal SK Pendirian	:	1974-01-01
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	421.2/Neg/04619/1993
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1982-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	3132042607
14	Nama Bank	:	BANK JATENG
15	Cabang KCP/Unit	:	Gunung Sumping
16	Rekening Atas Nama	:	SDN KURIPAN KIDUL 01
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SD Negeri Kuripan Kidul 01
21	NPWP	:	008721870522000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	02825071871
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdnegerikuripankidul01@yahoo.co.id

23	Website	:			
4. Data Periodik					
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari		
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
27	Sumber Listrik	:	PLN		
28	Daya Listrik (watt)	:	900		
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy		
30	Akses Internet Alternatif	:	Smartfren		
5. Sanitasi					
31	Kecukupan Air	:	Cukup		
32	Sekolah Memproses Air	:	Ya		
	Sendiri	:			
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan		
34	Mayoritas Siswa Membawa	:	Ya		
	Air Minum	:			
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	2		
	Khusus	:			
36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa		
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air		
	Lingkungan Sekolah	:			
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci	:	2		
	Tangan	:			
40	Apakah Sabun dan Air	:	Ya		
	Mengalir pada Tempat Cuci	:			
	Tangan	:			
41	Jumlah Jamban Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan	:	1	1	0
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan	:	0	0	0

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Bapak.Karsito S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam (Tanggal 13 Juni 2020).

Pewawancara : Seperti apa pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan Akhlak Siswa di kelas V.

Terwawancara : Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan Akhlak Siswa di kelas V. Memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits

Pewawancara : Metode apa yang sering digunakan untuk mensukseskan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan Akhlak Siswa di kelas V.

Terwawancara : Menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Pewawancara : Apakah dalam metode tersebut dapat mengurangi kenakalan siswa.

Terwawancara : Sedikit mengurangi tapi tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap siswa.

Pewawancara : Apa yang menjadi kendala saat pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Terwawancara : Kendala yang paling utama adalah mengkondusifkan siswa

saat pembelajaran berlangsung.

Pewawancara : Sejauh mana hubungan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan Akhlak Siswa di kelas V.

Terwawancara : Dalam kondisi saat ini untuk hubungan tidak begitu signifikan tetapi kami selaku tenaga pengajar berusaha semaksimal agar hubungannya semakin signifikan.

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Bapak.Sigit Riyatno Selaku Kepala Sekolah (Tanggal 13 Juni 2020).

- Pewawancara : Seperti apa pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan Akhlak Siswa di kelas V.
- Terwawancara : Jawabanya sama seperti guru PAI Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan Akhlak Siswa di kelas V. Memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits.
- Pewawancara : Adakah koordinasi dengan guru PAI untuk mensuseskan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan Akhlak Siswa di kelas V.
- Terwawancara : Selalu koordinasi setiap baik itu rancangan maupun saat kegiatan pembelajaran .
- Pewawancara : Bagaimana hubungan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan Akhlak Siswa di kelas V.
- Terwawancara : Terkait hubungan itu ada 2 kemungkinan antara berhubungan atau tidak tapi kalau di sekolah ini selalu menghasilkan hubungan yang standar tidak begitu tinggi juga tidak begitu rendah.

FOTO KEGIATAN MENGGISI TES DAN ANGKET

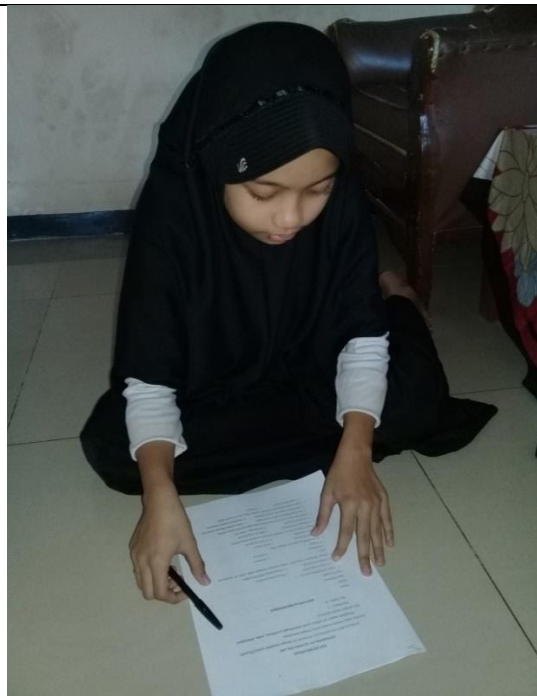
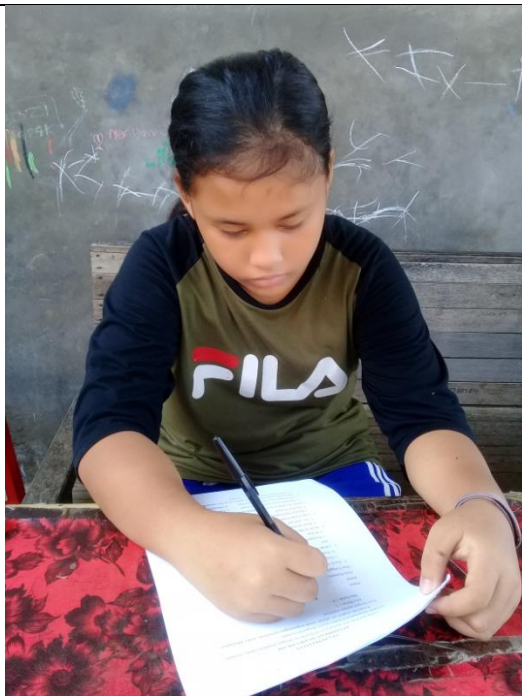




FOTO WAWANCARA DENGAN GURU PAI SDN KURIPAN KIDUL 01



FOTO HALAMAN DAN KELAS SD NEGERI KURIPAN KIDUL 01



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yustina Fauzi
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 06 Juni 1995
Alamat : Jl. Diponegoro Rt 01 Rw 03 Desa Kuripan Kidul,
Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap
Nama Orang Tua : Ayah : H. Marsiman Fauzi
Ibu : Partiyah
Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah 02 Kuripan Kidul : 2000-2001
SD Negeri 03 Kuripan Kidul : 2001-2008
SMP Negeri 03 Kesugihan : 2008-2011
MAN 1 CILACAP : 2011-2014
IAIG CILACAP : 2014-2021
Pengalaman Organisasi :
PRAMUKA SMP Negeri 3 Kesugihan : 2008-2009
PMR SMP Negeri 03 Kesugihan : 2008-2010
PMR dan Karate BKC MAN 1 Cilacap : 2011-2013
UKM Art.com : 2014-2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 26 Desember 2020

Penulis

Yustina Fauzi
NIM: 1423211050

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani, Hasan Basri. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid 2)*. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Bahruddin, Asep Saepul Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015. *Buku Siswa Akidah-Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama
- Ibnu Rusn, Abidin. 1999. *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mgs. Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Periantalo, Jelpa. 2016. *Penelitaian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Palajar.
- Riduwan. 2011. *Sekala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Sidik Tono, dkk. 2009. *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Sinaga, Hasanudin dan Zahruin. 2004. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2010. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Dasar 1945 Dan Perubahannya. 2004 Jakarta: Penabur Ilmu.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.